

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERSISTENSI LABA, DAN TIMELINESS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT**

***THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, EARNINGS PERSISTENCE, AND TIMELINESS OF FINANCIAL REPORTS ON THE EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT***

**Rela Jamilah<sup>1</sup>, Lina Krisnawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Peradaban

Email: <sup>1</sup>relajamilah01@gmail.com, <sup>2</sup>linakrisnawati76@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, persistensi laba, dan *timeliness* laporan keuangan terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Populasi penelitian ini terdiri dari 123 perusahaan, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 59 perusahaan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap *earning response coefficient*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*, sedangkan struktur modal dan *timeliness* laporan keuangan tidak berpengaruh. Temuan ini memberikan implikasi bahwa kemampuan perusahaan mempertahankan laba lebih konsisten memiliki peran penting dalam memengaruhi reaksi pasar terhadap laba, sementara komposisi modal dan ketepatan waktu pelaporan tidak selalu memengaruhi respons investor.

**Kata Kunci:** struktur modal, persistensi laba, *timeliness* laporan keuangan, *earning response coefficient*

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of capital structure, earnings persistence, and timeliness of financial reports on the earning response coefficient in property, real estate, and building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2024. The research population consisted of 123 companies, and the sampling technique used was purposive sampling with specific criteria, resulting in 59 companies as the research sample. This was a quantitative study using secondary data in the form of financial reports and annual reports obtained from the companies' official websites. The analysis was conducted to determine the effect of each variable on the earning response coefficient. The results show that earnings persistence has a significant effect on the earning response coefficient, while capital structure and financial statement timeliness have no effect. These findings imply that a company's ability to maintain more consistent earnings plays an important role in influencing market reactions to earnings, while capital composition and reporting timeliness do not always affect investor responses.*

**Keywords:** capital structure, earnings persistence, financial statements timeliness, earning response coefficient

## PENDAHULUAN

Laba merupakan hal yang paling umum dilihat oleh investor sebelum menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Informasi laba masih menjadi informasi yang paling diharapkan pasar dan masih dianggap sebagai informasi paling penting yang dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan investor. Investor akan menentukan langkah strategis terkait kepemilikan sekuritas perusahaan, baik melalui pembelian, penjualan maupun dengan mempertahankan setelah menilai kondisi laba yang telah diumumkan (Zulaecha et al., 2021). Perusahaan yang memperoleh laba dianggap dapat memberikan prospek positif serta dinilai berpotensi memberikan *return* atau keuntungan yang lebih optimal. Investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang sering memperoleh laba berkualitas. Perusahaan dengan kualitas laba yang tinggi mampu mengevaluasi aspek-aspek siklus laba yang relevan bagi proses pengambilan keputusan. Kondisi tersebut terjadi karena laba dipandang sebagai indikator utama dalam menilai efisiensi operasional suatu emiten (Benny et al., 2023).

Informasi laba yang dipublikasikan perusahaan dalam laporan keuangan dapat memunculkan berbagai reaksi dari para *stakeholder*, salah satunya yaitu reaksi pasar. Reaksi pasar merupakan tindakan pelaku pasar yang mencerminkan keputusan ekonomi investor yang didasarkan pada laporan keuangan. Reaksi pasar mencerminkan respons terhadap informasi yang dapat menyebabkan perubahan di pasar modal (Syahzuni & Sari, 2022). Investor umumnya akan memberikan reaksi berbeda terhadap kinerja laba yang dipublikasikan perusahaan. Reaksi ini disebut *earning response coefficient* yang tercermin dalam pergerakan harga saham di sekitar tanggal publikasi yang cenderung akan berubah.

PT Bumi Serpong Damai Tbk dengan kode emiten BSDE, pada tahun 2022 memperoleh laba sebesar Rp2,6 triliun dengan harga saham penutupan sebesar

Rp920. Pada tahun 2023 perusahaan mengalami penurunan laba sebesar 0,1% menjadi Rp2,2 triliun. Penurunan yang dialami BSDE disebabkan karena naiknya harga pokok penjualan dan biaya operasional. Meskipun BSDE mengalami penurunan laba di tahun 2023, tetapi harga saham perusahaan justru mengalami kenaikan sebesar 0,1% menjadi Rp1.080. Keberhasilan ini menunjukkan permintaan pasar yang kuat terhadap BSDE dan memberikan sinyal positif bagi investor terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan di masa depan (Stockbit, 2024). PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) membukukan laba bersih untuk periode 2023 sebesar Rp690,8 miliar. Laba yang diperoleh menunjukkan peningkatan sebesar 53,3% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatatkan laba sebesar Rp450,5 miliar. Meskipun BUKK mencatatkan kenaikan laba pada tahun 2023, tetapi harga sahamnya justru mengalami penurunan yang tadinya Rp1.200 menjadi Rp1.100. Hal ini disebabkan karena investor tidak sepenuhnya menilai prospek investasi perusahaan dari labanya saja, tetapi juga mempertimbangkan berbagai aspek lain yang mendukung (Binekasri, 2024).

Laba sering kali tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya dasar dalam pengambilan keputusan investasi, karena keputusan tersebut membutuhkan pertimbangan faktor-faktor lain yang lebih komprehensif. Salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai pengaruh informasi laba terhadap pasar adalah Koefisien Respons Laba atau *Earning Response Coefficient* (ERC). ERC digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana pasar merespons informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan (Irawan & Cahyaningsih, 2020). Fenomena di atas menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki respons yang beragam terhadap pengumuman laba, baik antar perusahaan maupun antar waktu. Keberagaman ini yang mendasari *earning response coefficient* sering dijadikan topik dalam penelitian, terutama

faktor-faktor yang memengaruhi *earning response coefficient* (Dianty, 2020).

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang dianggap dapat memengaruhi *earning response coefficient*. Struktur modal penting untuk dipahami karena dapat memberikan gambaran kepada investor terkait kondisi keuangan suatu perusahaan. Struktur modal merupakan komposisi antara utang dan ekuitas yang diterapkan manajemen dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan (Oktaviani & Wirianata, 2024). Perusahaan yang terlalu bergantung pada pembiayaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal ekuitas dalam kegiatan operasionalnya dapat mengganggu kestabilan keuangan perusahaan. Investor yang akan memberikan modalnya dapat beranggapan bahwa perusahaan mempunyai risiko tinggi untuk gagal bayar. Jika perusahaan mengalami gagal bayar, maka kreditor tetap menjadi pihak pertama yang berhak menerima pembayaran kembali atas dana yang telah dipinjamkan. Hal tersebut dapat memengaruhi reaksi pasar karena investor ragu untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki rasio utang tinggi yang pada akhirnya akan memengaruhi nilai *earning response coefficient* (Lubis & Sari, 2024).

Faktor lain yang dapat memengaruhi *earning response coefficient* adalah persistensi laba. Persistensi laba merupakan kemampuan laba yang dihasilkan perusahaan pada saat ini untuk menjadi indikator laba di masa depan. Hal ini menggambarkan kualitas perusahaan yang mampu untuk mempertahankan kinerja laba secara konsisten dari waktu ke waktu (Lubis & Sari, 2024). Semakin konsisten suatu laba pada perusahaan artinya perusahaan mampu menjaga kinerja laba dengan stabil yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek keuangan perusahaan di masa mendatang. Hal ini yang akan menarik perhatian pasar sehingga perusahaan akan menerima respons positif terhadap laporan keuangannya. Semakin tinggi nilai persistensi laba, maka semakin

besar pula nilai *Earning Response Coefficient* (ERC), yang mencerminkan seberapa sensitif harga saham terhadap perubahan laba yang dilaporkan perusahaan (Ramadanti & Rahayu, 2019).

Faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi *earning response coefficient* adalah *timeliness* laporan keuangan. Ketepatan waktu atau *timeliness* merujuk pada ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan tepat pada saat dibutuhkan. Informasi harus dapat diakses secara cepat dan mudah oleh pihak yang berkepentingan, tanpa ada penundaan yang akan menyebabkan kurangnya relevansi atau manfaat dari informasi tersebut. Semakin cepat perusahaan mempublikasikan informasi keuangan melalui laporan keuangan, maka investor akan semakin cepat memberikan reaksi terhadap laba perusahaan, hal ini dapat memengaruhi nilai *earning response coefficient* (Wardhana & Achyani, 2024).

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmani & Sari, (2024) dengan menggunakan satu variabel yang sebelumnya telah digunakan yaitu struktur modal. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu dengan menambahkan variabel persistensi laba dan *timeliness* laporan keuangan sebagaimana telah disarankan oleh Rahmani & Sari, (2024). Pada penelitian ini juga menambahkan periode penelitian menjadi 4 tahun dari tahun 2021 sampai tahun 2024. Selain itu, penelitian ini juga mengganti objek penelitian menjadi sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan serta mengganti proksi pengukuran struktur modal menjadi *Debt to Equity Ratio* (DER).

Peneliti telah menemukan *research gap* terhadap studi sebelumnya yang menghadirkan kekurangan tertentu. Pada penelitian sebelumnya, dalam menghitung variabel *earning response coefficient* yaitu dengan melakukan regresi antara *abnormal return* dan *unexpected earning* secara gabungan untuk semua perusahaan selama waktu penelitian, sehingga nilai konstanta yang dihasilkan sama untuk semua

perusahaan dalam periode tersebut. Sedangkan, dalam penelitian ini menggunakan regresi secara tahunan untuk seluruh perusahaan, sehingga nilai konstanta berbeda-beda setiap tahunnya. Cara ini dilakukan dengan tujuan agar hasil yang diperoleh bisa menangkap perubahan yang terjadi pada masing-masing tahun secara lebih akurat.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan dianggap menjanjikan karena pertumbuhan penduduk di Indonesia yang kian meningkat setiap tahunnya, sehingga menyebabkan bertambahnya kebutuhan akan tempat tinggal di kalangan masyarakat. Selain itu, sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan juga dipilih karena sektor ini dianggap memiliki potensi cerah yang akan menguntungkan di masa depan sehingga menjadi pilihan aman bagi investor dalam berinvestasi (Yanti & Abundanti, 2019).

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kajian Pustaka

#### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan pada tahun 1973 oleh Michael Spence dalam studi yang berjudul “*Job Market Signalling*”. Teori sinyal mengemukakan bahwa pada dasarnya dalam suatu hubungan sering kali terjadi perbedaan informasi yang diterima oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Teori sinyal menjelaskan mengenai pentingnya perusahaan dalam memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berisi informasi relevan terkait kinerja perusahaan yang disampaikan dalam laporan keuangan. Informasi yang telah diterbitkan nantinya dapat menjadi sinyal penting yang akan bermanfaat bagi

investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Pengumuman laba merupakan salah satu bentuk sinyal yang disampaikan oleh perusahaan kepada publik, terutama kepada para investor (Amanda & Erinos, 2023). Menurut Wardhana & Achyani (2024), Informasi laba yang diumumkan perusahaan memiliki potensi untuk memengaruhi reaksi pasar secara signifikan. Ketika pengumuman laba mendapatkan respons positif dari pasar, hal ini mencerminkan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan sehingga meningkatkan nilai *Earning Response Coefficient* (ERC). Sebaliknya, respons negatif terhadap pengumuman laba menandakan bahwa rendahnya kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan sehingga menyebabkan penurunan nilai *Earning Response Coefficient* (ERC).

#### 2. Teori Efisiensi Pasar (*Efficient Market Theory*)

Teori pasar modal yang efisien pertama kali diperkenalkan oleh Fama pada tahun 1970, menjelaskan bahwa harga saham yang terjadi di pasar mencerminkan seluruh informasi yang tersedia. Dalam kondisi pasar yang efisien, setiap informasi yang masuk ke pasar akan segera direspons oleh pasar, yang nantinya akan memengaruhi perubahan harga saham (Kusumawati et al., 2022). Teori efisiensi pasar menyatakan bahwa dalam pasar bebas, mekanisme persaingan antar pelaku pasar dalam memperoleh keuntungan menyebabkan seluruh informasi, pengetahuan serta ekspektasi terhadap kondisi ekonomi keuangan tercermin secara akurat dalam pergerakan harga pasar (Christian & Ahalik, 2020).

#### 3. *Earning Response Coefficient*

*Earning Response Coefficient* (ERC) merupakan ukuran yang

menunjukkan sejauh mana reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan suatu perusahaan. ERC mencerminkan persepsi yang diberikan investor terhadap kualitas laba yang dilaporkan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai kualitas laba (Paramita et al., 2020). Nilai *Earning Response Coefficient* (ERC) yang tinggi mencerminkan bahwa laporan laba yang dipublikasikan perusahaan memiliki nilai informatif yang tinggi bagi investor. Laporan keuangan yang bersifat informatif akan direspons secara positif oleh investor karena informasi dianggap dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi (Immanuel & Prabowo, 2021).

#### 4. Struktur Modal

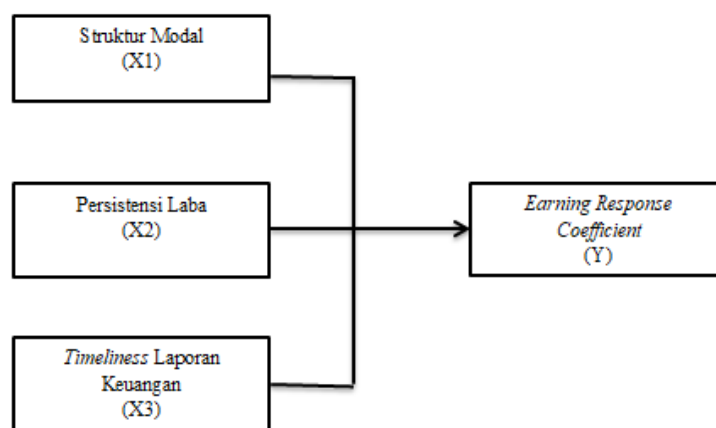
Struktur modal merupakan salah satu indikator yang digunakan perusahaan dalam menentukan strategi pemanfaatan dana internal maupun eksternal dalam memenuhi kebutuhan pendanaan. Penentuan struktur modal dilakukan dengan menghitung rasio antara total utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa jauh perusahaan mengandalkan sumber pendanaan eksternal dibandingkan dengan dana internal. Nilai struktur modal yang tinggi menandakan bahwa perusahaan menggunakan banyak dana eksternal untuk kepentingan operasional. Sebaliknya, jika nilai struktur modal cenderung rendah, maka dapat diartikan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan dana internal dalam mendukung aktivitas operasional (Santoso & Handoko, 2022).

#### 5. Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan ukuran yang menunjukkan kestabilan dan keberlanjutan laba, serta mencerminkan sejauh mana laba yang diperoleh saat ini dapat dipertahankan pada periode mendatang (Khuong et al., 2022). Persistensi laba dianggap sebagai salah satu indikator kualitas laba, karena mengandung unsur nilai prediktif yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna laporan keuangan yang dapat mengevaluasi kejadian-kejadian di masa lalu, masa kini, maupun masa yang akan datang. Laba yang memiliki tingkat persistensi tinggi mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara konsisten dan berkesinambungan untuk jangka waktu yang panjang. Laba yang persisten dapat memberikan kepercayaan lebih kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya (Tarigan, 2022).

#### 6. *Timeliness* Laporan Keuangan

Ketepatan waktu atau *timeliness* dalam pelaporan keuangan merujuk pada penyajian informasi dalam laporan keuangan yang relevan kepada para pemangku kepentingan secara tepat waktu, sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan secara akurat. Laporan keuangan yang diumumkan secara tepat waktu berperan penting dalam menjaga transparansi, membangun kepercayaan, serta memperkuat keyakinan di pasar modal (Ozer et al., 2023).



Gambar 1. Model Penelitian

## Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Earning Response Coefficient*

Struktur modal adalah komposisi dan proporsi antara pinjaman jangka panjang dengan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditentukan oleh perusahaan. Struktur modal ini menggambarkan perbandingan antara utang jangka panjang yang wajib dibayarkan perusahaan dengan ekuitas (Yulisa & Wahyudi, 2023). Perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi dapat memengaruhi *earning response coefficient*. Jika utang perusahaan meningkat, maka sebagian besar laba yang diperoleh akan dialokasikan untuk membayar utang kepada kreditur, sehingga pemegang saham hanya menerima sebagian kecil dari laba yang telah dihasilkan perusahaan (Fitriah, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan Wahasumiah & Indriani (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *earing response coefficient*. Berdasarkan kerangka teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

**H1: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient***

### 2. Pengaruh Persistensi Laba Terhadap *Earning Response Coefficient*

Persistensi laba adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba yang diperoleh secara konsisten dari waktu ke waktu. Persistensi mencerminkan kualitas laba perusahaan yang stabil dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor yang tercermin dari nilai koefisien respons laba yang tinggi (Hanifa & Malik, 2022). Persistensi laba memiliki hubungan positif dengan *earning response coefficient*, karena semakin tinggi tingkat konsistensi laba dari waktu ke waktu, maka semakin besar respons pasar terhadap informasi laba yang dilaporkan. Hal ini mencerminkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan cenderung meningkat secara konsisten dari tahun ke tahun (Hakim et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Sunarto (2022), menyatakan bahwa persistensi laba memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient* (ERC). Berdasarkan kerangka teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2: Persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient***

### 3. Pengaruh *Timeliness* Laporan Keuangan Terhadap *Earning Response Coefficient*

Ketepatan waktu atau *timeliness* dalam penyajian laporan keuangan

merupakan aspek penting untuk memastikan informasi yang disajikan tetap relevan. Laporan keuangan yang berperan sebagai sumber informasi dapat bermanfaat bagi para pemakai apabila informasi yang terkandung di dalamnya dapat disampaikan secara tepat waktu (*timeliness*) sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam memengaruhi proses pengambilan keputusan (Permatasari et al., 2020). Perusahaan yang menyediakan informasi dalam bentuk publikasi laporan keuangan yang tepat waktu (*timeliness*) memberikan sinyal positif (*good news*) bagi investor. Semakin cepat perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik maka nilai *earning response coefficient* akan semakin tinggi (Putri & Wirajaya, 2023). Pernyataan di atas dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wati (2021) yang menyatakan bahwa *timeliness* laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient* (ERC). Berdasarkan kerangka teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: *Timeliness* laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient***

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berbentuk angka. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah tersedia sebelumnya dan tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti (Purwanza et al., 2022). Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *property, real etate* dan konstruksi bangunan periode 2021 sampai 2024, data harga saham

harian, dan data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) harian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earning response coefficient*. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah struktur modal, persistensi laba, *timeliness* laporan keuangan. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dari jumlah populasi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria untuk menentukan ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
2. Perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian (2021-2024).
3. Perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang menghasilkan laba berturut-turut selama periode 2021-2024.

Berdasarkan kriteria sampel di atas, jumlah sampel akhir yang didapatkan yaitu sebanyak 59 perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 1. *Earning Response Coefficient* (Y)

*Earning Response Coefficient* adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar respons harga saham terhadap informasi laba akuntansi yang dilaporkan perusahaan (Zulaecha et al., 2021). Untuk mengetahui nilai *earning response coefficient* diperlukan beberapa tahapan antara lain sebagai berikut:

#### a. Menghitung *Cumulative Abnormal Return* (CAR) masing-masing sampel

- 1) Menghitung *return* individu dan *return* pasar yang dirumuskan:  
*Return* saham harian

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Return pasar harian

$$R_{mt} = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

Keterangan:

- Rit: Return harian perusahaan pada hari ke-t
- Pit : Harga penutupan saham perusahaan *i* pada waktu ke-t
- Pit-1: Harga penutupan saham perusahaan *i* pada waktu t-1
- Rmt : *Return* indeks pasar pada hari ke-t
- IHS<sub>Gt</sub>: Indeks harga saham gabungan pada waktu ke-t
- IHS<sub>Gt-1</sub>: Indeks harga saham gabungan pada waktu t-1

## 2) Menghitung *Abnormal Return*

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:

- AR<sub>it</sub>: *Abnormal Return* untuk perusahaan *i* pada hari ke-t
- Rit: *Return* harian perusahaan pada hari ke-t
- Rmt : *Return* indeks pasar pada hari ke-t

## 3) Menghitung *Cumulative Abnormal Return* (CAR)

$$CAR_{i,t-3,t+3} = \sum_{t=-3}^{+3} AR_{it}$$

Keterangan:

CAR<sub>i,t-3,t+3</sub>: *Cummulative abnormal return* perusahaan *i* selama 3 hari sebelum dan sesudah laba dipublikasi

## b. Menghitung *Unexpected Earnings* (UE) masing-masing sampel

$$UE_{it} = \frac{EPS_{it} - EPS_{it-1}}{EPS_{it-1}}$$

Keterangan:

- UE<sub>it</sub>: *Unexpected Earnings* perusahaan *i* pada tahun *t*
- EPS<sub>it</sub>: *Earnings Per Share* perusahaan *i* pada tahun *t*

- EPS<sub>it-1</sub>: *Earnings Per Share* perusahaan *i* pada tahun t-1

## c. Menghitung *Earning Response Coefficient* (ERC)

$$CAR_{it} = \alpha + \beta(UE_{it}) + e$$

$$\beta(UE_{it}) = CAR_{it} - \alpha$$

$$\beta = \frac{CAR_{it} - \alpha}{UE_{it}}$$

## 2. Struktur Modal (X1)

Struktur Modal (X1) adalah komposisi sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan dalam membiayai aset dan operasinya. Struktur modal terdiri dari utang dan ekuitas (Oktaviani & Wirianata, 2024).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

Total Liabilitas: jumlah semua kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan

Total Ekuitas : Jumlah hak dari pemilik atas aset perusahaan setelah dikurangi liabilitas

## 3. Persistensi Laba (X2)

Persistensi laba merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode mendatang secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang panjang (Depri et al., 2020).

$$PL = \frac{EBT_t - EBT_{t-1}}{TA}$$

Keterangan:

- PL: Persistensi Laba
- EBT<sub>t</sub>: Laba sebelum pajak pada tahun *t*
- EBT<sub>t-1</sub>: Laba sebelum pajak pada tahun t-1
- TA: Total Aset

## 4. *Timeliness* Laporan Keuangan (X3)

*Timeliness* atau ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (X3) disesuaikan dengan batas waktu yang ditetapkan POJK No. 14/POJK.04/ 2022.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur menggunakan variabel *dummy*, di mana perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu (terlambat) diberi kode 0 (Oktaviani & Wirianata, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang bergerak di sektor *property*, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

selama periode tahun 2021 sampai tahun 2024 yaitu sebanyak 123 perusahaan. Sektor ini bergerak dalam bidang pengembangan, pembangunan, pengelolaan dan pemasaran berbagai jenis properti, baik untuk keperluan hunian maupun komersial. Kegiatan usaha di sektor ini mencakup pembangunan perumahan, apartemen, tanah, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan hingga infrastruktur. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam proses pengambilan sampel, diperoleh sampel sebanyak 59 perusahaan yang akan diuji dengan regresi data panel menggunakan *software Eviews* 10. Proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Perusahaan
1	Perusahaan <i>property</i> , <i>real estate</i> dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024	123
2	Perusahaan <i>property</i> , <i>real estate</i> dan konstruksi bangunan yang tidak terdaftar di BEI periode 2021-2024	(2)
3	Perusahaan <i>property</i> , <i>real estate</i> dan konstruksi bangunan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2021-2024	(12)
4	Perusahaan <i>property</i> , <i>real estate</i> dan konstruksi bangunan yang mengalami rugi periode 2021-2024	(50)
5	Perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian	59
<b>Jumlah observasi penelitian (4 tahun x 59)</b>		<b>236</b>
<b>Data penelitian yang tidak tersedia</b>		<b>(32)</b>
<b>Jumlah observasi akhir</b>		<b>204</b>

## Analisis Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif**

	ERC	SM	PL	TIME
Mean	0.053544	0.660248	0.007379	0.838235
Median	0.007854	0.437752	0.006016	1.000000
Maximum	5.866287	6.052386	0.413855	1.000000
Minimum	-4.245118	0.001969	-0.354612	0.000000
Std. Dev	0.748247	0.711722	0.072206	0.369141

Sumber: Data diolah Eviews (2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel *eraning response coefficiet* memiliki nilai maksimum sebesar 5.866287 dan nilai minimum sebesar -4.245118. Variabel struktur modal memiliki nilai maksimum sebesar 6.052386 dan nilai minimum sebesar 0.001969. Variabel persistensi laba memiliki nilai maksimum sebesar 0.413855 dan nilai minimum sebesar

-0.354612. Variabel *timeliness* laporan keuangan memiliki nilai maksimum 1.000000 sebesar dan nilai minimum sebesar 0.000000.

## Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model*

(CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) (Basuki, 2021). Berikut ini merupakan hasil regresi menggunakan ketiga model tersebut

### 1. *Common Effect Model* (CEM)

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Data Panel *Common Effect Model***

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	0.734793	0.286511	2.564625	0.0115
SM	0.074882	0.100721	0.743457	0.4586
PL	0.150567	0.053538	2.812356	0.0057
TIME	-0.097999	0.209888	-0.466912	0.6414

Sumber: Data diolah Eviews (2025)

### 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Data Panel *Fixed Effect Model***

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	0.612973	0.552356	1.109743	0.2708
SM	0.063280	0.400904	0.157844	0.8750
PL	0.088477	0.094364	0.937613	0.3513
TIME	-0.263414	0.292459	-0.900688	0.3707

Sumber: Data diolah Eviews (2025)

### 3. *Random Effect Model* (REM)

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Data Panel *Random Effect Model***

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	0.734793	0.297016	2.473916	0.0147
SM	0.074882	0.104414	0.717162	0.4746
PL	0.150567	0.055501	2.712884	0.0076
TIME	-0.097999	0.217584	-0.450398	0.6532

Sumber: Data diolah Eviews (2025)

### Uji Kesesuaian Model

Menurut Basuki (2021), terdapat tiga metode pengujian yang dapat dilakukan untuk menentukan model terbaik yang akan

digunakan dalam mengestimasi regresi data panel yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Berikut ini merupakan hasil penentuan teknik analisis data:

#### 1. Uji Chow

**Tabel 6. Hasil Uji Chow**

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.838283	(55,73)	0.7520
Cross-section Chi-square	64.620685	55	0.1758

Sumber: Data diolah Eviews (2025)

Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas F yang diperoleh dalam uji Chow sebesar 0.7520. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas >

0,05 yang berarti H1 ditolak dan H0 diterima. Dengan demikian, model estimasi regresi data panel yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

#### 2. Uji Hausman

**Tabel 7. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. D.f.	Prob.
--------------	-------------------	--------------	-------

Cross-section random	1.381241	3	0.7099
----------------------	----------	---	--------

Sumber: Data diolah Eviews (2025)

Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Square yang diperoleh dalam uji Hausman sebesar 0.7099. Hasil pengujian tersebut

menunjukkan nilai probabilitas > 0,05 yang berarti H1 ditolak dan H0 diterima. Dengan demikian, model estimasi regresi data panel yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

### 3. Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 8. Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.283080 (0.5947)	0.055480 (0.8138)	0.338560 (0.5607)

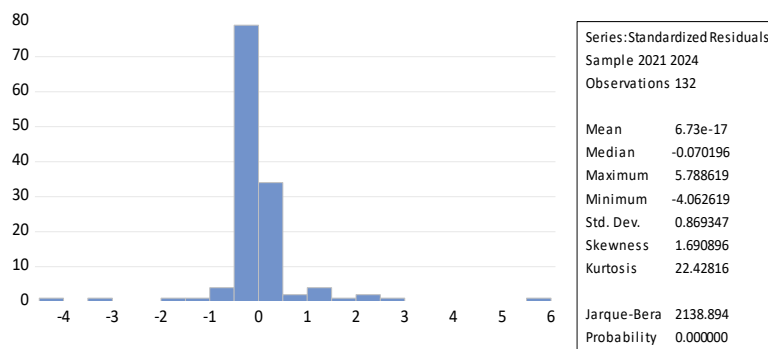
Sumber: Data diolah Eviews (2025)

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan yang diperoleh sebesar 0.5947. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas > 0,05 yang berarti H1 ditolak dan H0 diterima. Dengan demikian, model estimasi regresi data panel yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

Berdasarkan hasil ketiga uji yang telah dilakukan, maka model estimasi regresi data panel yang akan digunakan untuk pengaruh struktur modal, persistensi laba dan *timeliness* laporan keuangan terhadap *earning response coefficient* adalah *Common Effect Model* (CEM).

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar di atas, dapat diketahui nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0.000000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas < 0,05 yang berarti data berdistribusi tidak normal. Kondisi tersebut masih bisa ditoleransi apabila sampel yang digunakan cukup besar, karena menurut

*Central Limit Theorem* (CLT) menyatakan bahwa dengan jumlah sampel yang melebihi 50 observasi, maka asumsi normalitas tidak menjadi masalah serius karena distribusi rata-rata sampel akan mendekati distribusi normal. Meskipun demikian, peneliti tetap melakukan langkah tambahan berupa transformasi data serta mempertimbangkan analisis

*robust*. Hal ini dilakukan agar hasil pengujian tetap memiliki tingkat

keakuratan yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
SM	0.082089	1.879940	1.060976
PL	0.010145	10.23939	1.064995
TIME	0.002866	6.321953	1.005765

Sumber: Data diolah Eviews (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel struktur modal (SM) sebesar 1.060976 ( $1.060976 < 10$ ). Variabel persistensi laba (PL) memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1.064995 ( $1.064995 < 10$ ).

Variabel *timeliness* laporan keuangan (TIME) memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1.005765 ( $1.005765 < 10$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	0.793537	Prob. F	0.6093
Obs*R-squared	6.478443	Prob. Chi-Square	0.5938

Sumber: Data diolah Eviews (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas *probability obs\*r-squared* sebesar 0.5938 lebih besar dari 0,05 yang berarti

data bersifat homogen dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

## 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi**

F-statistic	0.140118	Durbin Waston stat	1.808409
Prob(F-statistic)	0.982586		

Sumber: Data diolah Eviews (2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai Durbin-Waston (D-W) sebesar 1.808409. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai D-W berkisar antara -2 sampai +2 yang berarti model regresi bebas dari gejala autokorelasi.

normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, diketahui bahwa terdapat satu uji yang tidak terpenuhi yaitu uji normalitas. Hal ini menunjukkan adanya pelanggaran terhadap salah satu asumsi klasik yang menjadi persyaratan dalam analisis regresi. Meskipun demikian, sesuai dengan *Central Limit Theorem* (CLT), distribusi data pada jumlah sampel yang besar (lebih dari 50 observasi) cenderung mendekati normal, sehingga pengujian tetap dapat dilakukan. Namun, untuk

## 5. Penanganan Pelanggaran Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan melalui empat jenis uji yaitu uji

memperkuat validitas hasil analisis serta meminimalisasi potensi bias yang mungkin timbul akibat data yang tidak

normal, maka penelitian ini menerapkan metode *robust standard error*, khususnya pendekatan *White cross-section*.

**Tabel 12. Hasil Uji Robust Standard Error (White Cross-section)**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	0.734793	0.333991	2.200041	0.0296
SM	0.074882	0.077305	0.968651	0.3345
PL	0.150567	0.069373	2.170398	0.0318
TIME	-0.097999	0.161154	-0.608108	0.5442

Sumber: Data diolah Eviews (2025)

### Analisis Persamaan Regresi Data Panel

**Tabel 13. Hasil Analisis Data Panel**

Variabel	Coefficient
Constanta	0.734793
SM	0.074882
PL	0.150567
TIME	-0.097999

Sumber: Data diolah Eviews (2025)

Berdasarkan hasil analisis data panel, maka diperoleh persamaan regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 SM_{it} + \beta_2 PL_{it} + \beta_3 TIME_{it} + \epsilon_{it}$$

$$ERC_{it} = 0.734793 + 0.074882 SM_{it} + 0.150567 PL_{it} - 0.097999 TIME_{it} + \epsilon_{it}$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 0.734793 yang artinya apabila struktur modal, persistensi laba dan *timeliness* laporan keuangan dalam penelitian ini bernilai 0, maka nilai *earning response coefficient* sebesar 0.734793.
2. Nilai koefisien  $\beta$  (Struktur Modal) sebesar 0.074882 yang artinya apabila nilai variabel struktur modal ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka diikuti oleh peningkatan nilai *earning response coefficient* sebesar 0.074882.
3. Nilai koefisien  $\beta$  (Persistensi Laba) sebesar 0.150567 yang artinya apabila nilai variabel persistensi laba ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka diikuti oleh peningkatan nilai *earning response coefficient* sebesar 0.150567.

4. Nilai koefisien  $\beta$  (*Timeliness* Laporan Keuangan) sebesar -0.097999 yang artinya apabila nilai variabel *timeliness* laporan keuangan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka diikuti oleh penurunan nilai *earning response coefficient* sebesar -0.097999.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.061150
Adjusted R-squared	0.039146

Sumber: Data diolah Eviews (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0.061150 atau 6%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal, persistensi laba dan *timeliness* laporan keuangan dapat menjelaskan variabel *earning response coefficient* yaitu sebesar 6%. Sedangkan, mayoritas sisanya yaitu sebesar 94% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### 2. Uji Statistik F (Simultan)

**Tabel 15. Hasil Uji Statistik F**

F-statistic	2.779028
Prob(F-statistic)	0.043830

Sumber: Data diolah Eviews (2025)

Berdasarkan hasil uji simultan F pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai F hitung yang diperoleh yaitu sebesar

2.779028 dan probabilitas sebesar 0.043830. Hasil ini menunjukkan nilai F hitung > F tabel (0,05) dan probabilitas < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa

struktur modal, persistensi laba dan *timeliness* laporan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

### 3. Uji Statistik t (Parsial)

**Tabel 16. Hasil Uji Statistik t**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	0.734793	0.333991	2.200041	0.0296
SM	0.074882	0.077305	0.968651	0.3345
PL	0.150567	0.069373	2.170398	0.0318
TIME	-0.097999	0.161154	-0.608108	0.5442

Sumber: Data diolah Eviews (2025)

#### a. Pengaruh Struktur Modal terhadap *Earning Response Coefficient*

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel struktur modal (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3345 lebih besar dari 0.05. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient* **ditolak**. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara struktur modal terhadap *earning response coefficient*. Tingkat penggunaan utang atau ekuitas dalam pendanaan perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam merespons informasi laba yang dipublikasikan. Pasar tidak menilai tinggi rendahnya tingkat utang perusahaan sebagai faktor yang memperkuat atau memperlemah reaksi investor terhadap laba. Investor cenderung lebih memberikan perhatian pada informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan karena dianggap lebih berpengaruh terhadap nilai saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmayasa & Sari (2024) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*. Rasio utang tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, karena investor cenderung tidak menjadikan rasio utang sebagai pertimbangan utama dalam berinvestasi. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*. Tingkat utang yang tinggi menambah risiko keuangan (*financial risk*) bagi perusahaan. Investor menilai bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki kewajiban tetap yang besar dalam bentuk bunga dan pokok pinjaman, sehingga laba bersih yang dihasilkan berpotensi lebih banyak dialokasikan untuk membayar kewajiban dibandingkan untuk kepentingan pemegang saham.

#### b. Pengaruh Persistensi Laba terhadap *Earning Response Coefficient*

Berdasarkan hasil uji statistik t yang terdapat pada tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel persistensi laba (X2) memiliki nilai

probabilitas sebesar 0.0318 lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis 2 yang menyatakan persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient* **diterima**. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persistensi laba terhadap *earning response coefficient*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Sunarto (2022) yang menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*. Pengungkapan laba yang persisten mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menemukan strategi untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan. Pasar cenderung memberikan respons yang lebih kuat terhadap informasi laba yang stabil dalam jangka panjang dibandingkan dengan informasi yang bersifat sementara karena dianggap dapat dijadikan sebagai dasar acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhana & Achyani (2024) yang menyatakan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*. Laba akuntansi sering kali mengandung komponen *transitory*, yaitu komponen laba yang hanya terjadi pada periode tertentu dan tidak berulang di masa depan. Adanya komponen *transitory* menyebabkan laba yang dilaporkan tidak sepenuhnya memiliki nilai prediktif, sehingga investor cenderung tidak memberikan respons signifikan terhadap laba yang tampak persisten.

### c. Pengaruh *Timeliness* Laporan Keuangan terhadap *Earning Response Coefficient*

Berdasarkan hasil uji statistik t yang terdapat pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel *timeliness* laporan keuangan (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5442 lebih besar dari 0.05. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis 3 yang menyatakan *timeliness* laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient* **ditolak**. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *timeliness* laporan keuangan terhadap *earning response coefficient*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lun et al. (2024) yang menyatakan bahwa *timeliness* laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*. Hal ini disebabkan karena ketepatan maupun ketidaktepatan dalam penyampaian laporan keuangan tidak sepenuhnya mencerminkan kualitas laba yang diperoleh perusahaan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wati (2021) yang menyatakan bahwa *timeliness* laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*. Ketepatan waktu (*timeliness*) dalam publikasi laporan keuangan menjadikan informasi yang diterima investor lebih relevan dan sesuai dengan kondisi terkini perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif pengambilan keputusan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh struktur



il.192

- Fitriah, S. (2020). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh Dan Leverage Terhadap Earnings Response Coefficient Sektor Property Dan Real Estate Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 15–29.
- Hakim, M. Z., Aulia, V., Hamdani, Hidayat, I., Abbas, D. S., & Pambudi, J. E. (2022). The Effect of Earning Persistence, Company Size, and Capital Structure on the Earning Response Coefficient. *International Journal Of Economics, Business And Innovation Research*, 68–81.
- Hanifa, C. Z., & Malik, A. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Risiko Sistematis Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Manajemen (JAKMEN)*, 1(1), 63–77. <https://doi.org/10.30656/jakmen.v1i1.4454>
- Immanuel, A. M., & Prabowo, S. (2021). Effect of CSR, Financial Distress, and Corporate's Growth on Earning Response Coefficient. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(2), 362–374. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i2.39621>
- Irawan, R., & Cahyaningsih. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Default Risk, dan Konservatisme terhadap Earning Response Coefficient (Studi pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 1–9.
- Khuong, N. V., Rahman, A. A. A., Thuan, P. Q., Liem, N. T., Anh, L. H. T., Thuy, C. T. M., & Ly, H. T. N. (2022). Earnings Management, Board Composition and Earnings Persistence in Emerging Market. *Sustainability*, 14, 1–15. <https://doi.org/10.3390/su14031061>
- Kusumawati, E., Wahyuningtyas, A. P., & Sari, S. P. (2022). The Effect of Growth Opportunity, Profitability, CSR, Firm Size, And Leverage on Earning Response Coefficient. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(3), 309–320. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i3.22028>
- Lafasya, K., Anggreani, V., Hendarto, K., & Meiden, C. (2023). Meta Analisis: Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Earning Responses Coefficient. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati (JRAMM)*, 12(3), 241–248. <https://doi.org/10.33024/jur.jeram.v12i3.8474>
- Lubis, A. F., & Sari, S. P. (2024). Pengaruh Persistensi Laba, Profit Potensial, Struktur Modal, dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal EMT KITA*, 8(3), 1058–1071. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2810>
- Lun, A. M., Demu, Y., & Tefa, S. G. (2024). Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan , Opini Audit , Pergantian Kantor Akuntan Publik dan Perubahan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Reaksi Pasar ( pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 ). *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 3(4), 65.
- Nasriani, Yunina, Khaddafi, M., & Mursidah. (2023). Pengaruh Default Risk, Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba Dan Kualitas Audit Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(2), 237. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i2.11001>
- Oktaviani, Y., & Wirianata, H. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Alokasi Pajak, dan Ukuran Perusahaan terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 5(1), 42–56.

- Ozer, G., Merter, A. K., & Balcioglu, Y. S. (2023). Financial Reporting Timeliness: a Scope Review of Current Literature. *Pressacademia*, 17(14), 87–91. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2023.1759>
- Paramita, R. W. D., Fadah, I., Tobing, D. S. K., & Suroso, I. (2020). Accounting Earnings Response Coefficient: Is the Earning Response Coefficient Better or Not. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 51–61. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.051>
- Permatasari, I., Malikhah, A., & Amin, M. (2020). Pengaruh Voluntary Disclosure, Timeliness Laporan Keuangan dan Praktik Perataan Laba Terhadap Earnings Response Coefficient. *E-Jra*, 9(2), 14–29.
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., & Mufidah, A. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. CV Media Sains Indonesia.
- Putri, P. F. D. L., & Wirajaya, I. G. A. (2023). Timeliness Publikasi Laporan Keuangan, Income Smoothing dan Growth Opportunities terhadap Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(8), 2085–2100.
- Rahmani, H. F., & Sari, M. R. (2024). Decoding The Impact: How Structure and Size Influence Earning Response Coefficient. *JURNAL AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 9(2), 62–71.
- Ramadanti, A. D., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Persistensi Laba terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 5.
- Santoso, C. C., & Handoko, J. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 18(1), 91. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v18i2.2220>
- Saputra, D., & Sunarto. (2022). Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient Dengan Fleksibilitas Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 105–112. <https://doi.org/10.32832/neraca.v17i2.12956>
- Stockbit. (2024). *BSDE: Laba Bersih -20% YoY Pada 2023, di Bawah Estiasi*. Stockbit. [https://snips.stockbit.com/snips-terbaru/bsde-laba-bersih-20-yoy-pada-2023-di-bawah-estimasi?utm\\_source=chatgpt.com](https://snips.stockbit.com/snips-terbaru/bsde-laba-bersih-20-yoy-pada-2023-di-bawah-estimasi?utm_source=chatgpt.com)
- Sudarmayasa, M. A., & Ratna Sari, M. M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Persistensi Laba Pada Earning Response Coefficient. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(8), 1592. <https://doi.org/10.24843/eeb.2024.v13.i08.p05>
- Syahzuni, B. A., & Sari, R. D. (2022). Pengaruh Kualitas Laba Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 42–43. <https://doi.org/10.30813/jab.v15i1.2932>
- Tarigan, S. B. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)*, 3(1), 1–18. <https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/article/view/379/315>
- Wardhana, R. W., & Achyani, F. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Persistensi Laba, Timeliness, Dan Risiko Sistemik Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) (Studi Empiris Pada

- Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 84–97.
- Yanti, P. D. M., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 1–23.
- Yulisa, C. F., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 52–61. <https://doi.org/10.51903/jupea.v3i1.580>
- Zulaecha, H. E., Rahcmania, D., & Septian, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Leverage Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA)*, 1(2), 65. <https://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/JUDIKA/article/view/1786>